

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada para siswa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa di antara keempat aspek tersebut, kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Padahal kemampuan berbicara ini penting dimiliki oleh siswa karena sangat mendukung terjadinya proses komunikasi secara lisan. Dengan belajar berbicara siswa dapat belajar berkomunikasi dengan baik.

Keadaan pengajaran berbicara sejalan dengan pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan, keterampilan berbicara dalam arti luas, para pelajar belum memadai kenyataan dalam berdiskusi, seminar, ataupun ceramah menunjukkan bahwa sebagian pesertanya diam, kurang bersuara, kecakapan beradu argumentasi masih jauh memadai, (Tarigan dan Tarigan, 1986: 88).

Guru kelas X SMAN 3 Cimahi mengatakan, bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berbicara. Dalam diskusi misalnya, siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Banyak siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban yang ia utarakan salah.

Menurut Nuraeni (2002), “Kemampuan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi dinyatakan secara implisit pada tema.” Akibatnya kalau guru kurang benar-benar memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan pengajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan keterampilan berbahasa tertulis dan mengabaikan keterampilan berbahasa lisan.

Sejauh ini, guru-guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Cimahi telah menggunakan teknik dan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, penugasan, dan lain-lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, namun keterampilan siswa-siswa tersebut dalam berbicara masih dirasa kurang. Perlu adanya teknik atau metode baru untuk merangsang keaktifan siswa dalam berbicara di kelas.

Teknik *informal-debate* ini merupakan salah satu teknik dalam diskusi yang diharapkan mampu mengajak siswa untuk lebih aktif berbicara dalam

diskusi. Dalam teknik ini seluruh siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni pro dan kontra. Lalu mereka diberi suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama, tanpa ada aturan-aturan seperti pada diskusi panel.

Teknik ini belum pernah diterapkan di SMAN 3 Cimahi, maka dari itu penulis akan mencoba menerapkan teknik *informal-debate* ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa dapat dengan bebas mengeluarkan pendapat atas kesetujuan ataupun ketidaksetujuan mereka terhadap suatu masalah. Siswa yang pro akan dengan sekuat tenaga membela pernyataan siswa yang sependapat dengan dia. Siswa yang kontra pun tidak akan segan mengangkat tangan untuk melawan dan menyanggah pendapat teman mereka dari pihak pro, begitu seterusnya.

Manfaat dari penggunaan teknik ini telah dirasakan penulis saat duduk di kelas IX SMPN 9 Bandung, sekitar tujuh tahun yang lalu. Teknik *informal-debate* saat itu diterapkan dalam mata pelajaran PPKN. Keaktifan siswa di kelas terlihat signifikan ketika dibedakan saat pembelajaran menggunakan teknik *informal-debate* dengan teknik pembelajaran yang lain. Sebanyak 80% siswa berani menyatakan pendapat, komentar, dan sanggahan mereka saat berdiskusi. Dalam penelitian ini, target minimal ukuran keberhasilan penelitian jatuh pada angka 60%. Jika telah melewati angka tersebut, penelitian akan dihentikan.

Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah menengah atas/kejuruan, penulis menggunakan teknik pengajaran berbicara yaitu teknik *informal debate*.

Dengan teknik ini, seluruh siswa diharapkan akan termotivasi untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya, menyampaikan gagasan, dan tanggapan dalam sebuah diskusi.. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis. Teknik *informal debate* ini diharapkan pula mampu membuat siswa berani menyampaikan tanggapan, sanggahan, ataupun kesetujuan mereka terhadap suatu masalah dalam diskusi. Dengan demikian, siswa memiliki keberanian untuk berbicara, mengungkapkan apa yang ada di pikirannya tanpa merasa dipaksa oleh gurunya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Minimnya kemampuan berbicara siswa di kelas akibat kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran aspek keterampilan berbicara.
- b. Kesulitan siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, ataupun sanggahan dalam sebuah diskusi.

- c. Ketidaktepatan teknik dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berbicara di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi yang menjadi pusat perhatian adalah kemampuan siswa dalam berbicara
- b. Teknik yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah teknik *informal debate*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *informal-debate* ?
- b. Bagaimanakah hasil dari pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *informal-debate* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *informal-debate*.
- b. Memperoleh gambaran mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *informal-debate*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan dan peduli terhadap dunia pendidikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dunia keilmuan khususnya pendidikan, terutama yang berkaitan dengan standar kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang menggunakan salah satu teknik diskusi yaitu teknik *informal-debate* yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dan seiring dengan

dunia pembelajaran yang dinamis, sehingga mampu memberikan warna baru bagi perkembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

a. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah kreativitas penulis sehingga dapat memperkaya temuan-temuan, dalam bentuk penawaran teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran di kelas sebagai upaya peningkatan komunikasi siswa sebagai bagian dari pembelajaran berbicara.

b. Bagi Guru

Selain bermanfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Cimahi dalam mengupayakan peningkatan pembelajaran berbicara siswa di kelas, serta dapat menambah koleksi untuk pemilihan teknik pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan komunikasi efektif siswa sebagai bagian dari pembelajaran berbicara.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membangun sikap positif pada diri siswa SMAN 3 Cimahi, khususnya siswa kelas X.1, yakni meningkatkan

keberanian siswa dalam segala hal pada keterlibatannya dengan sebuah aktivitas yang menuntutnya untuk berkomunikasi secara efektif.

1.7 Anggapan Dasar Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menetapkan anggapan dasar dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan kreativitas guru dalam memilih ataupun memadukan beberapa teknik dan metode pembelajaran.
- c. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berbicara di kelas.
- d. Pembelajaran berbicara memerlukan berbagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

1.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yakni penggunaan teknik *informal-debate* dalam pembelajaran

berbicara siswa di kelas XI SMAN 3 Cimahi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk lebih aktif berbicara di kelas.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca terhadap judul penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berbicara

Berbicara adalah keterampilan atau kemampuan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain, baik itu berupa pernyataan kesetujuan ataupun ketidaksetujuan terhadap suatu masalah dalam debat.

2. Teknik *Informal Debate*

Teknik *informal debate* adalah sebuah teknik di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka; dapat diikuti dengan suatu sanggahan atau tidak perlu; dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat/pembicara.